

HUBUNGAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN KINERJA GURU DI SMA ISLAM AS-SHOFFA PEKANBARU

Afifatul Hasanah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

afifatulhasanah883@gmail.com

Rini Setyaningsih

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

rinisetyaningsih28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan supervisi akademik (X) dan kinerja guru (Y) di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa Pekanbaru. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa Pekanbaru yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan kuantitatif persentase dan uji korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS versi 18 for windows*. Setelah data dianalisa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa Pekanbaru, dengan nilai korelasi sebesar 0,568. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi dengan nilai r_{hitung} 0,568 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 0,374 ($0,568 > 0,374$). Hasil perhitungan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,323. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru adalah sebesar 32,3%. Sedangkan sisanya 67,7% ($100\% - 32,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jadi semakin baik pelaksanaan supervisi akademik maka semakin baik pula kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa Pekanbaru.

Kata Kunci: Hubungan, Supervisi Akademik, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna pendidikan, yaitu peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dalam menjaga proses tersebut, diperlukan adanya *quality control* yang mengawasi jalannya proses dalam mencapai tujuan pendidikan. Masyarakat telah menyadari bahwa pendidikan mampu merubah paradigma manusia baik secara mental, emosional, dan spiritual. Proses Pendidikan yang paling utama adalah membentuk manusia agar menjadi manusia yang seutuhnya.

Sebagaimana tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman, beberapa perubahan sering terjadi dalam masyarakat yang harus dipertimbangkan yaitu mengenai pelaksanaan pendidikan di Negara kita terutama yang berkaitan dengan, pelaksanaan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang otonomi pusat dan daerah telah membawa perubahan pada sistem pengelolaan pendidikan dari sentralistik menjadi desentralistik. Penetapan Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta pengelolaan pendidikan nasional sebagai suatu sistem, adanya Undang-Undang Guru dan Dosen (UU No.14 Tahun 2005) yang menekankan kepada guru dan dosen untuk menjadi seorang pendidik dan dosen yang professional.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus sehingga kebutuhan guru terpenuhi (Jasmani Asf & Syaiful Mustofa, 2013). Guru berperan sangat penting di dalam proses pendidikan, oleh karena itu kebutuhan guru perlu mendapat perhatian. Guru perlu mendapat pembinaan dan fasilitas di dalam bekerja sehingga kebutuhan guru terpenuhi. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pucuk tertinggi di dalam suatu lembaga pendidikan harus melakukan pengawasan atau supervisi kepada guru agar dapat membantu memberikan pembinaan kepada guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

Meskipun guru dianggap sebagai penentu keberhasilan dalam proses belajar, akan tetapi jika kepala sekolah tidak memberikan supervisi dengan baik kepada guru, hal itu akan mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai penentu baik buruknya hasil belajar. Karena mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, tetapi juga memikirkan pertumbuhan dan perkembangan sekolahnya, memikirkan hubungan sekolah dengan masyarakat, hubungan guru dengan wali murid, dan juga mempunyai wewenang untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan mutu para guru di sekolahnya melalui tugasnya sebagai supervisor.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang di lakukan oleh tenaga kependidikan

(E. Mulyasa, 2003). Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (M. Ngalim Purwanto, 2006). Supervisi juga bertujuan membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerja sama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan yang lainnya (Suharsimi Arikunto, 2006).

Dalam kamus Bahasa Indonesia kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja (Daryanto, 1977). Kinerja adalah penampilan hasil karya personel baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kerja personel. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personel yang mengaku jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personel yang ada didalam organisasi. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, serta penilaian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar (Hendra Harmain, 2005). Keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi kepala sekolah dan lingkungan sekitar juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja seseorang. Oleh karena itu, selain guru itu sendiri yang harus meningkatkan kualitas kerjanya, pihak sekolah juga perlu mengupayakan pemberdayaan guru agar memiliki kinerja yang baik dan professional dalam melaksanakan tugasnya.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dari penelotian ini adalah: (a) Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN III Sempukerep, oleh Niken Rosalina (2018);

(b) Implementasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, oleh Ita Syarifah Mudrikah (2017); dan (c) Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 27 Medan, oleh Nurhayati (2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (a) Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh kepala sekolah di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru; (b) Bagaimana kinerja guru di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru; (c) Seberapa besar hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2012), bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam As-Shofa pada guru-guru tahun ajaran 2019/2020.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan atau wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru, yang berjumlah 28 orang. Adapun yang menjadi sampel

dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu 28 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini, penulis menggunakan *skala Likert* dalam mendeskripsikan hubungan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

Uji Validitas

Menurut Hartono, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesalihan suatu instrument (Hartono, 2016). Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengkorelasikan skor item instrument dan skor totalnya dengan bantuan program *SPSS for windows*. Adapun rumusan yang digunakan adalah *Product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor ideal
- $\sum X$: Jumlah skor butir
- $\sum Y$: Jumlah skor total
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat butir
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total
- $\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dan skor ideal
- N : Jumlah sampel yang digunakan

Dalam hal ini, peneliti melakukan uji coba untuk menentukan validitas angket kepada 26 responden guru yang ada di Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru. Untuk variabel X (pelaksanaan supervisi akademik), terdapat 24 item pertanyaan. Dari 24 item pertanyaan hanya 22 item yang valid. Sedangkan untuk variabel Y (kinerja guru) terdapat 22 item pertanyaan dan hasilnya valid semua sehingga item dapat digunakan.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Hartono, 2016). Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Dengan ketentuan nilai *cronbach alpha* minimal 0,6 artinya jika hasil perhitungan lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan kuisisioner tersebut reliable, sebaliknya jika *cronbach alpha* lebih kecil dari 0,6 maka disimpulkan tidak reliabel.

Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dengan bantuan program *SPSS for windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Cronbach alpha*.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

Ri = reliabilitas instrument
 K = banyak butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
 σ^2 = varians total

Berdasarkan tabel perhitungan reliabilitas tersebut diketahui bahwa nilai koefisien alpha hitung (*Cronbach alpha*) sebesar 0,828 lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut bersifat reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Maka untuk menguji normalitas data ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 18*. Cara yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data adalah, sebagai berikut: Jika

nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal. Dan jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,695 > 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi hasil angket tentang pelaksanaan supervisi akademik di SMA Islam As-Shoffa Pekanbaru, setiap jumlah frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Selalu dengan skor 5 terpilih sebanyak 301 kali
2. Sering dengan skor 4 terpilih sebanyak 253 kali
3. Kadang-kadang dengan skor 3 terpilih sebanyak 56 kali
4. Jarang dengan skor 2 terpilih sebanyak 6 kali
5. Tidak pernah dengan skor 1 terpilih sebanyak 0 (Tidak ada)

Jumlah pilihan seluruhnya adalah 616. Selanjutnya jumlah setiap pilihan alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil alternatif jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

Selalu	5 x 301	= 1.505
Sering	4 x 253	= 1.012
Kadang	3 x 56	= 168
Jarang	2 x 6	= 12
Tidak Pernah	1 x 0	= 0
Jumlah	(F)	= 2.697

Kemudian jumlah seluruh pilihan dikalikan dengan bobot tertinggi 616 x 5 = 3.080 (N). Oleh karena unsur F dan N sudah diketahui, selanjutnya distribusikan kedalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2.697}{3.080} \times 100\%$$

$$P = 87,56 \%$$

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMA Islam As-Shoffa Pekanbaru tergolong “sangat baik” yaitu dengan persentase 87,56%. Untuk menganalisis data kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa Pekanbaru, adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Selalu terpilih sebanyak 436 kali
2. Sering terpilih sebanyak 164 kali
3. Kadang-kadang terpilih sebanyak 16 kali
4. Jarang terpilih sebanyak 0 kali
5. Tidak pernah terpilih sebanyak 0 kali

Jumlah pilihan seluruhnya adalah 616. Selanjutnya jumlah setiap pilihan alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil alternatif jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

Selalu	5 x 436	= 2.180
Sering	4 x 164	= 656
Kadang	3 x 16	= 48
Jarang	2 x 0	= 0
Tidak pernah	1 x 0	= 0
Jumlah	(F)	= 2884

Kemudian jumlah seluruh pilihan dikalikan dengan bobot tertinggi $616 \times 5 = 3080$ (N). Oleh karena unsur F dan N sudah diketahui, selanjutnya distribusikan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2884}{3.080} \times 100\%$$

$$P = 93,63 \%$$

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan di atas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja guru di SMA Islam As-Shoffa Pekanbaru tergolong “sangat baik” yaitu dengan persentase 93,63%.

Uji Korelasi Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik Dengan Kinerja Guru di SMA Islam As-Shoffa Pekanbaru

Berikut adalah cara mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X yaitu pelaksanaan supervisi akademik dan variabel Y kinerja guru. Untuk menganalisis Korelasi Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa Pekanbaru digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Berdasarkan tabel hasil analisis, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah 0,568, yaitu terletak antara 0,40-0,50, yang berarti korelasinya sedang, maka diperoleh $r_{xy} = 0,568 \geq 0,374$ r tabel pada signifikan 5%, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa Pekanbaru, karena koefisien korelasinya positif maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi akademik maka baik pula kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa Pekanbaru.

Selanjutnya adalah pengujian signifikan korelasi Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa Pekanbaru. Hipotesis yang di uji adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa Pekanbaru.

2. H_a : Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa Pekanbaru.

Untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan Y pengujian hipotesis dilakukan dengan mengetahui korelasi antara variabel tersebut dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment pearson*. dengan program SPSS menggunakan fasilitas analisis regresi. Output yang dibutuhkan adalah tabel *correlation* dan tabel *coefisien*. Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (umumnya menggunakan tingkat kepercayaan 95%) dengan ketentuan:

Nilai sig atau probabilitas kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Nilai sig. atau probabilitas lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan analisis regresi linier, maka diperoleh koefisien korelasi pengaruh pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru adalah sebesar $(r) = 0.568$ disertai signifikan 0.002 oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak, artinya H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa Pekanbaru. Dengan kata lain semakin baik pelaksanaan supervisi akademik maka semakin baik pula kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa Pekanbaru. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh bahwa nilai R square sebesar 0,323 dari R square ini dapat diketahui koefisien determinasi dengan cara mengalikan R square dengan 100%. Hasilnya 32,3%. Artinya sumbangan variabel pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa Pekanbaru sebesar 32,3%, sedangkan sisanya 67,7% (100%-32,3%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Terdapat korelasi positif yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa Pekanbaru, sedangkan H_0 ditolak. Hal ini berarti semakin baik pelaksanaan supervisi akademik maka makin baik pula kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa tergolong sangat baik, yaitu dengan persentase 87,56%; 2) Kinerja guru Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa tergolong sangat baik, dengan persentase 93,63%; dan 3) Terdapat hubungan positif antara X (pelaksanaan supervisi akademik) dan Y (kinerja guru), dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,568. Dengan perolehan nilai tersebut, hubungan antara kedua variabel dikategorikan sebagai hubungan positif signifikan dengan kategori yang cukup/ sedang. Besarnya koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,323 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi. Artinya sumbangan variabel pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa Pekanbaru sebesar 32,3%, sedangkan sisanya 67,7% (100%-32,3%) dipengaruhi oleh variabel lain. Bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shoffa. Pelaksanaan supervisi akademik sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, karena salah satu faktor yang menjadikan sekolah baik dan berkualitas itu adalah sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut terutama guru. Guru adalah faktor penentu

dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah yang baik memerlukan kinerja guru yang baik pula. Kinerja guru dapat berjalan dengan baik melalui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Semakin baik pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja guru.

Saran yang ditujukan untuk kepala sekolah, sebaiknya kepala sekolah secara insentif melakukan kegiatan supervisi, seperti mengawasi kegiatan belajar mengajar, memberikan motivasi kepada guru, membantu guru dalam setiap permasalahan yang berkaitan dengan belajar mengajar. Untuk para guru, dalam rangka menghasilkan kinerja yang baik, maka guru harus lebih memiliki beberapa kemampuan diantaranya kemampuan pribadi seperti mampu mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, juga mampu berkomunikasi yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa . 2003. *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media)
- Darwis, Amri. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Suska Press)
- Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo)
- Harmain, Hendra. 2005. *Kaitan antara Motivasi dan Kinerja Guru* (Analytica Islamica, vol.7 no.1)
- Hartono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Hartono. 2016. *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerja sama dengan (Bekasi: Binamitra Publishing)
- Hermain, Hendra. 2005. *Kaitan antara Motivasi dan Kinerja Guru*, (Analytica Islamica, vol. 7, NO.1)
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Mathis, Robert L. dan Jhon H. Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat)
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Musa Media Bandung)
- Nawawi, Hadari. 1997. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gunung Agung), Cet ke-4.
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet. ke-1.
- Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media)
- Purwanto, Ngalim. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya)
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), cetakan ke-16
- Purwanto, Ngalim. 1984. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta Remaja Rosdakarya), cetakan ke-9
- Sahertian, Piet A & Frans Mataheru. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha nasional)
- Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka*
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Soetopo, Hendiyat dan Wasti Seomanto. 1998. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*,
- Sudjana. 2011. *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara) cet ke-2

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta) UMM Press)
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005
Tentang Guru dan Dosen Pasal 35
- Undang-undang No.14 Tahun 2005,
Tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang No.20 Tahun 2003,
Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang No.22 Tahun 1999,
Tentang Otonomi Pusat dan Daerah
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang:Remaja Rosdakarya)